

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dijadikan dasar oleh peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang mengungkapkan makna-makna dari adanya suatu fenomena yang berkembang di tengah masyarakat. Fenomena yang hendak diteliti yaitu mengenai nilai pendidikan akhlak pada anak penghafal Alquran, khususnya yang terdapat dalam sebuah program televisi. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih cocok digunakan pada penelitian yang menganalisis makna, nilai, atau kandungan yang ada dalam tayangan televisi yang dapat dilakukan secara lebih mendalam. Pendekatan kualitatif ini didasari oleh pendapat Creswell yang mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelaahan untuk mengadakan penyelidikan lebih dalam dan memahami suatu gejala sentral melalui informasi yang berasal dari partisipan. Informasi tersebut biasanya berupa kata-kata atau teks yang dianalisis dengan hasil berupa penggambaran atau deskripsi (Raco, 2010, hal. 7). Dalam hal ini, peneliti hendak menganalisis makna atau nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam sebuah tayangan di televisi yang tertulis secara deskriptif.

Sebagaimana pengertian deskriptif, metode dalam penelitian ini berusaha untuk menggambarkan penyelesaian masalah secara jelas berdasarkan fakta dan data-data yang ditemukan melalui proses penyajian data, analisis, dan interpretasi (Andriyani, 2014, hal. 73). Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan pra penelitian yang dimulai dengan mendesain penelitian. Desain atau rancangan penelitian ini dimaksudkan untuk merencanakan seluruh kegiatan penelitian agar penelitian dapat lebih terukur dan terarah dalam memecahkan rumusan masalah. Hal ini sejalan dengan Herlinger yang berpendapat bahwa desain atau rancangan penelitian dilakukan untuk merencanakan penelitian yang terstruktur dan mengatur strategi

penelitian yang diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dan mengendalikan *variance* yang di dalamnya terdapat rencana dan prosedur yang mendasari penelitian, hingga metode dalam pengumpulan dan analisis serta interpretasi data. Desain penelitian dalam penelitian kualitatif bersifat sementara karena harus terus menyesuaikan mengikuti kenyataan sebenarnya yang ada di lapangan (Nugrahani, 2014, hal. 41).

Yang pertama dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian ini yaitu mencari dan mengumpulkan data-data. Data yang didapatkan oleh peneliti diambil dari buku-buku, dokumen, dan berbagai literasi lain yang dianggap relevan dan mampu memecahkan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan. Data yang diperoleh berupa data yang bersifat elektronik maupun non elektronik. Maka dari itu, jenis penelitian ini masuk ke dalam studi kepustakaan (*library research*) yang sebagaimana yang diungkapkan oleh Bisri, (1998, hal. 58) bahwa penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang mengambil data-data berupa buku, dokumentasi, surat kabar, majalah, catatan harian, dan lain-lain.

Selanjutnya, setelah memperoleh sumber data, peneliti mengumpulkannya dan memilah-milah mana yang saja yang bisa dijadikan sebagai data. Data yang diambil oleh peneliti berupa video atau tayangan acara Hafiz Indonesia RCTI yang ada di *youtube*. Peneliti memilih program acara Hafiz Indonesia RCTI sebagai data utama karena dalam tayangan tersebut peneliti melihat ada nilai-nilai pendidikan akhlak yang bisa diambil sehingga dinilai relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Selain itu, peneliti ingin menunjukkan hal lain yang terdapat dalam tayangan tersebut bahwa bukan hanya kemampuan para anak penghafal Alquran yang harus diperhatikan, tetapi nilai-nilai pendidikan akhlaknya pun dapat diambil sebagai pelajaran. Dalam mengambil data, peneliti tidak mengubah apa pun dari data tersebut karena sebagaimana karakteristik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus murni dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Setelah mengumpulkan data berupa video tayangan acara Hafiz Indonesia tersebut, peneliti merancang penelitian skripsi ini dengan membuat proposal

penelitian. Pembuatan proposal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana judul penelitian yang hendak diajukan dapat diterima dan kemudian dapat dilanjutkan. Setelah itu, peneliti melanjutkan tahapan penelitian dengan menganalisis data. Data yang telah dipilih dan dihimpun oleh peneliti kemudian dianalisis. Analisis data yang dipakai oleh peneliti yaitu analisis isi (*content analysis*). *Content Analysis* dipilih oleh peneliti karena lebih tepat digunakan pada data yang berupa dokumen. Hal-hal yang ada di dalam dokumen dikumpulkan kemudian dianalisis isinya sesuai dengan data yang hendak dicari oleh peneliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yin bahwa penelitian dengan *content analysis* kegiatannya yaitu menganalisis dokumen. Kegiatan menganalisis tersebut bukan hanya sekadar mencatat hal penting yang tersurat, melainkan juga memahami makna yang tersirat di dalam dokumen secara hati-hati, teliti, dan kritis (Nugrahani, 2014, hal. 142).

Penelitian dengan jenis *content analysis* menempatkan peneliti sebagai kunci atau instrumen utama dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, diperlukan sebuah keteguhan pengamatan dari peneliti untuk dapat menemukan unsur atau nilai-nilai yang relevan atas isu yang sedang dikaji dengan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Tahapan selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir yang menjawab masalah-masalah penelitian yang sebelumnya dirumuskan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mendeskripsikan temuan-temuannya serinci mungkin berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dianalisis sebelumnya.

Berdasarkan beberapa karakteristik penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini lebih cocok menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Oleh karena itu, semua tahapan yang akan ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada kaidah-kaidah yang relevan dengan penelitian kualitatif metode deskriptif.

1.2 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam berbagai sumber seperti buku, dokumen, dan

literasi lain baik yang peneliti dapatkan secara elektronik maupun non elektronik. Lebih lanjut, objek dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer atau data utama yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam sumber elektronik berupa video tayangan program televisi Hafiz Indonesia RCTI yang peneliti dapatkan dari channel youtube Hafiz Indonesia. Peneliti lebih spesifik memilih program acara Hafiz Indonesia RCTI yang ada di tahun 2020 karena waktu penayangannya yang masih baru sehingga lebih mudah diakses. Tayangan atau video yang dipilih oleh peneliti merupakan video yang menampilkan latar belakang dan keseharian para peserta hafiz yang biasa ditampilkan setelah para hafiz menunjukkan kemampuan menghafalnya. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi peneliti untuk menjadikan tayangan Hafiz Indonesia sebagai sumber data primer, di antaranya:

1. Program Acara Hafiz Indonesia RCTI merupakan acara bertema religius yang di dapat dijadikan sebuah inspirasi;
2. Program Acara Hafiz Indonesia RCTI sudah berlangsung lama ditayangkan di televisi. Hal ini semakin memperkuat argumen bahwa acara ini banyak diminati oleh para pemirsa;
3. Program Acara Hafiz Indonesia RCTI dapat memberikan motivasi bagi para penontonnya untuk senantiasa dekat dengan Alquran;
4. Banyak pelajaran berharga yang dapat diambil. Dengan menampilkan kemampuan para penghafal Alquran, penonton dapat mengambil pelajaran tentang cara-cara mempelajari Alquran;
5. Dapat dijadikan referensi orang tua dalam mendidik anak menjadi seseorang yang mencintai Alquran berakhlak mulia.

Sebagaimana menurut Harahap (2014, hal. 71) data primer yaitu data utama yang diperoleh langsung dari sumber yang dijadikan sebagai referensi. Contohnya studi mengenai pemikiran tokoh yang bisa didapatkan oleh peneliti langsung dari yang bersangkutan atau melalui karya-karya yang pernah ditulis oleh sang tokoh tersebut. Contoh lain seperti sumber elektronik yaitu studi terhadap film, maka data primer yang digunakan adalah film yang hendak

diteliti. Data primer ini memuat hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti yang sifatnya pokok untuk menjawab rumusan masalah. Dalam data primer ini peneliti memilih dokumen berbentuk video berupa tayangan sebuah program televisi Hafiz Indonesia RCTI tahun 2020.

Sedangkan data sekunder, di dalam penelitian ini digunakan data sekunder berupa macam-macam dokumen, artikel, dan jurnal yang mendukung peneliti dalam membahas hal-hal mengenai masalah penelitian, dalam hal ini yaitu pendidikan akhlak. Berbagai referensi yang mendukung dan berkaitan dengan nilai pendidikan akhlak anak penghafal Quran, khususnya dalam program televisi Hafiz Indonesia telah dihimpun oleh peneliti dan dijadikan sebagai data sekunder. Dokumen yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini berupa:

1. Akun instagram @hafizrcti;
2. Website rctiplus.com
3. Artikel atau berita yang membahas program acara Hafiz Indonesia RCTI.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 58) bahwa data sekunder merupakan data pendukung yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dengan kata lain, data sekunder merupakan data pendukung yang didapatkan tidak secara langsung dari sumber utama dan peneliti berperan sebagai tangan kedua.

1.3 Pengumpulan Data

1.3.1 Jenis Data Penelitian

Sebagaimana pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka datanya pun menggunakan sumber dari penelitian kualitatif. Data tersebut berupa deskripsi fenomena mengenai pendidikan akhlak yang ditulis ke dalam berbagai bentuk literasi.

1.3.2 Instrumen Penelitian

Salah satu karakteristik dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Peneliti dalam hal ini melakukan rancangan penelitian, melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan data, menuliskan laporan penelitiannya (Nugrahani, 2014, hal. 149). Sugiyono (2015, hal. 306) menambahkan bahwa aktivitas peneliti dalam

penelitian kualitatif yaitu menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis, dan menafsirkan data tersebut sehingga dapat dibuat sebuah kesimpulan atas temuannya. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan segala aktivitas penelitian dari awal hingga akhir. Sebagai instrumen kunci, menurut Basrowi & Suwandi ada beberapa kualifikasi wajib yang harus dipenuhi oleh peneliti, di antaranya:

1. Responsif dan interaktif;
2. Dapat menyesuaikan diri;
3. Menekankan kejujuran;
4. Mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan;
5. Memproses data dengan secepatnya;
6. Dapat mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan;
7. Mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkretik (Nugrahani, 2014, hal. 149-150).

Karena instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus menguasai keseluruhan tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti yang memiliki kualifikasi tersebut di atas dapat membuat fokus penelitian menjadi jelas dan sederhana, mengingat bahwa permasalahan awal dalam penelitian kualitatif pada dasarnya belum jelas dan pasti (Sugiyono, 2015, hal. 307).

1.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh (Suyitno, 2018, hal. 108). Sifat tentatif tersebut disebabkan oleh sumber data yang berupa benda atau manusia yang kemudian dapat dipengaruhi oleh peneliti sebagai instrumen kunci. Data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, dan lain-lain (Raco, 2010, hal. 108). Untuk mendukung pencarian data tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data dengan berbagai teknik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1.3.3.1 Studi Dokumen

Pada tahap pengumpulan data, yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah mencari dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, dokumen berupa audio visual merupakan bentuk dokumen yang utama dicari karena peneliti hendak meneliti sebuah tayangan dari televisi. Sebagaimana Siyoto dan Sodik (2015, hal. 78) mengatakan bahwa dalam studi dokumen yang diamati bukanlah benda hidup, melainkan benda mati. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Sedangkan yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup (video), sketsa-sketsa lain (Sugiyono, 2015, hal. 329). Setelah mendapatkan dokumen berupa video tersebut, kemudian peneliti mencari dokumen-dokumen lain yang dapat mendukung data dalam penelitian seperti jurnal, perundang-undangan, dan lain-lain yang dapat peneliti unduh dari laman internet. Dokumen tersebut merupakan dokumen yang di dalamnya terkandung penjelasan mengenai pendidikan akhlak dan anak penghafal Alquran.

1.3.3.2 Wawancara

Dalam mendapatkan informasi yang lebih akurat, peneliti juga melakukan wawancara terhadap narasumber yang dianggap dapat mendukung penelitian. Wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti karna sebagaimana penelitian dengan pendekatan kualitatif, data dalam wawancara bersifat lebih dinamis dan tepat sasaran. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Rosaliza (2015, hal. 77) bahwa dalam wawancara, peneliti dapat memperoleh keterangan atau informasi lebih lanjut dan mendalam sehingga dapat terhindar dari jawaban yang menyimpang dan jauh dari tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara terhadap produser Hafiz Indonesia 2020 (Muhammad Zaidi Bafadal) dan salah satu orang tua peserta Hafiz Indonesia 2020 yang bernama ‘Ula. Produser dan salah satu orang tua peserta Hafiz Indonesia 2020 ini dijadikan sebagai narasumber karna peneliti menganggap dari informasi yang diberikan oleh keduanya dapat menjawab rumusan masalah.

1.4 Analisis Data

Yang dilakukan oleh peneliti setelah selesai mengumpulkan data yaitu menganalisis data. Tahap analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang sudah dikumpulkan hanya akan menjadi data yang tidak berguna jika peneliti tidak melakukan analisis terhadap data tersebut. Data mentah perlu ditipologikan ke dalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis (Nugrahani, 2014, hal. 169).

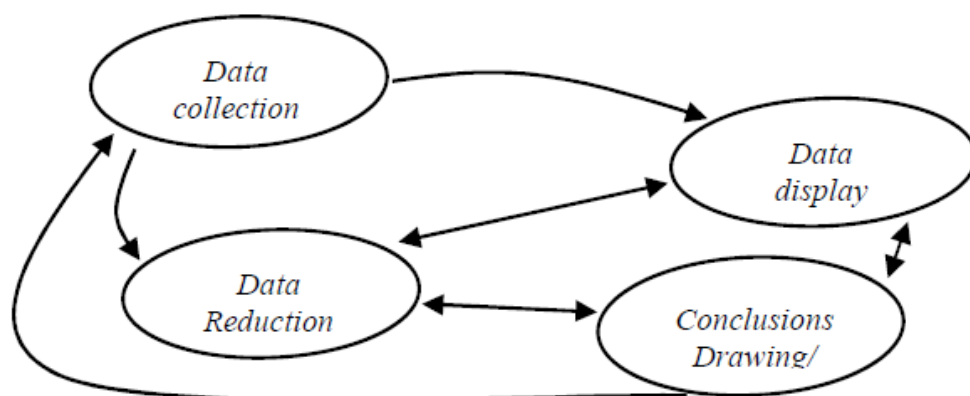
Bogdan menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang telah diperoleh agar dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat dijadikan informasi oleh orang lain (Sugiyono, 2015, hal. 334). Pada tahap menganalisis data kualitatif, proses yang harus dilakukan yaitu mengorganisasikan data, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2015, hal. 334).

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus sampai pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat terjawab (Nugrahani, 2014, hal. 171-172). Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menjadikan analisis data sebagai jawaban dalam hipotesis, analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberi makna terhadap data yang dilakukan peneliti sebagai proses pemecahan masalah. Ada beberapa model analisis data dalam penelitian kualitatif, salah satunya sebagaimana penelitian ini yaitu menggunakan analisis isi (*content analysis*). Beberapa ahli mengungkapkan pendapatnya mengenai pengertian analisis isi, di antaranya menurut Berelson & Kerlinger, analisis ini adalah suatu metode yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Menurut Rahmat Kriyantono, analisis isi merupakan teknik sistematis untuk

menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih (Ahmad, 2018, hal. 2).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, *content analysis* merupakan model analisis data yang berusaha untuk menemukan makna isi dari komunikasi, simbol-simbol, dan interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Shofiyah, 2017, hal. 82). Melalui *content analysis* ini, peneliti dapat menggali dan menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan menganalisis komunikasi, simbol, ataupun interaksi yang terdapat dalam dokumen berupa video program acara Hafiz Indonesia RCTI. Menurut Bungin, analisis isi ini dapat dilakukan melalui: (1) *manifest* (nampak/berwujud) yang berupa dialog, gerakan atau perbuatan yang nampak terlihat, gesture (gerak isyarat), simbol, gambar, musik, atau unsur lainnya yang nampak, (2) *latent* (tersembunyi) dari sisi konteks (situasi sosial dan filosofi) (Shofiyah, 2017, hal. 82).

Model analisis data yang dapat dilakukan dalam menganalisis isi yaitu model interaktif. Dalam model interaktif, Miles dan Huberman mengungkapkan setidaknya terdapat tiga komponen penting, yaitu: 1) reduksi data, 2) sajian data, dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen tersebut harus ada untuk terus dikomparasikan dalam menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian (Nugrahani, 2014, hal. 173). Secara lebih jelas, analisis data model interaktif dapat digambarkan dengan berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif Miles & Huberman (Nugrahani, 2014, hal. 173).

Dalam analisis ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data secara terus-menerus dalam bentuk siklus hingga mendapatkan kesimpulan. Apabila kesimpulan penelitian yang ada masih dirasa meragukan, maka peneliti dapat mengulang kembali dari proses pengumpulan data yang baru guna melakukan penarikan kesimpulan yang lebih mantap. Dalam prosesnya, peneliti bergerak dalam semua komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi. Setiap kesimpulan yang ditarik oleh peneliti, dihasilkan selama proses analisis data berlangsung hingga mencapai tahap akhir penelitian atau verifikasi kesimpulan yang mantap. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mencari data baru dan menelusuri kembali semua bukti penelitian yang tersimpan. Maka dari itu, selama analisis data dilakukan dalam proses siklus, secara tidak langsung peneliti telah melakukan triangulasi data untuk kepentingan penarikan kesimpulan (Nugrahani, 2014, hal. 174). Secara lebih lanjut, langkah-langkah dalam komponen analisis dilakukan sebagai berikut:

1.4.1 Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu. Reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya kembali apabila diperlukan (Sugiyono, 2015, hal. 338). Dengan kata lain, menyaring representasi makna atau informasi yang didapat sesuai dengan lingkup permasalahan yang digarap (Suyitno, 2018, hal. 132).

Pada penelitian ini, tahap reduksi dilakukan oleh peneliti seiring dengan kegiatan pengumpulan data. Data yang dibutuhkan oleh peneliti dikumpulkan sebanyak-banyaknya kemudian dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian yang hendak diteliti. Dalam prosesnya, peneliti mengumpulkan data dokumen berupa video dari program televisi Hafiz Indonesia RCTI yang didapatkan melalui platform digital youtube. Peneliti kemudian menonton satu-persatu potongan video yang ada dan mencatat hal-hal penting yang sekiranya berhubungan dengan fokus penelitian yang sedang dikaji. Ketika memilih video, peneliti lebih memfokuskan pada video yang mengandung makna-makna

pendidikan akhlak pada diri seorang penghafal Alquran dan orang tua yang telah mendidiknya. Peneliti kemudian mengelompokkan data-data tersebut dan memberikan kode sesuai dengan rumusan masalah.

Tabel 3.1 Kode Reduksi Data

No.	Data	Kode
1	Profil program televisi Hafiz Indonesia RCTI	RM1
2	Profil anak penghafal Alquran dalam Hafiz Indonesia	RM2
3	Lingkup nilai pendidikan akhlak dalam program Hafiz Indonesia	RM3
4	Hasil pendidikan akhlak anak penghafal Quran dalam program Hafiz Indonesia	RM4

1.4.2 Sajian Data

Setelah melakukan reduksi data, komponen kedua yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu sajian data. Sajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan pada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam sajian data, peneliti merancang informasi yang didapat dengan mengorganisasikannya ke dalam bentuk deskripsi dan narasi lengkap yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan dalam reduksi data. Dalam menyajikan data, peneliti harus melakukannya dengan bahasa yang logis dan sistematis agar dapat mudah dipahami (Nugrahani, 2014, hal. 175).

Setelah melakukan reduksi data, peneliti melanjutkannya dengan proses sajian data. Sajian data dalam penelitian ini berusaha untuk mengklasifikasikan data supaya mudah dalam menarik kesimpulan. Data berupa video tadi oleh peneliti ditata sedemikian rupa dan dibuat dalam bentuk kelompok yang menunjukkan keterkaitan dengan rumusan masalah.

Sajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan jenis data dan memberikannya kode untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Proses ini disebut juga dengan koding. Sebagaimana pendapat Nugrahani, (2014, hal. 52) bahwa dalam koding dilakukan pelabelan, pemilahan, pencatatan, dan pamantraan. Dalam penelitian ini, koding data dari dokumentasi dan wawancara dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kode Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Kode Dokumen
1	Tayangan Hafiz Indonesia 2020	DHI
2	Website rctiplus.com	DWEB
3	Akun Instagram @hafizrcti	DIG1
5	Skripsi Almaratus Sholihah “Strategi Produser dalam Mempertahankan Program Acara Religi Hafiz Indonesia”	DS1
6	Skripsi Fatkhatus Sa’adah “Pengaruh Intensitas Menonton Program Acara Hafiz Terhadap Motivasi Membaca Alquran Remaja”	DS2

Tabel 3.3 Kode Wawancara

No.	Jenis Wawancara	Kode Wawancara
1	Wawancara Orang Tua Peserta	WOT
2	Wawancara Produser	WPRO

1.4.3 Proses Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir yang ada dalam analisis data yaitu proses verifikasi atau penarikan kesimpulan. Proses ini dapat dikatakan sebagai proses penting yang menunjukkan keberhasilan sebuah penelitian. Penarikan kesimpulan adalah hasil interpretasi peneliti yang menunjukkan poin-poin penting dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Penarikan kesimpulan dihasilkan oleh hasil interpretasi peneliti berdasarkan data yang telah diolah. Sebagaimana Nugrahani menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data (2014, hal. 176). Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 101). Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diharapkan merupakan deskripsi atau gambaran suatu objek yang dijadikan sebagai temuan baru yang belum pernah ada (Sugiyono, 2015, hal. 345).

Sebagaimana penelitian kualitatif, dalam penelitian ini peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang ada dan disesuaikan dengan tujuan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak penghafal Alquran yang terkandung dalam tayangan Hafiz Indonesia RCTI. Keluwesan peneliti dalam melaksanakan tahapan-tahapan dalam analisis data menjadi strategi yang digunakan untuk dapat mengungkap makna-makna pendidikan akhlak yang terkandung dalam data-data tersebut (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 101).